

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

Adapun pengertian Manajemen menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut. Menurut (Arsyam, 2020), Secara umum, manajemen adalah tindakan yang disengaja, terencana, dan metodis untuk mengatur dan mengelola sesuatu yang fisik atau non-fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.. Jadi dalam *me-manage* sesuatu, semua hal yang terdapat didalamnya dilakukan didalam suatu standar sehingga tujuan yang terdapat di dalamnya bisa tercapai. Adapula yang dijelaskan oleh (N. D. Sari, 2021) bahwa manajemen merupakan koordinasi semua sumberdaya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Dari dua referensi di atas Singkatnya, manajemen adalah proses pengawasan semua sumber daya yang ada didalamnya baik fisik maupun non fisik dalam suatu kendali dan berjalan dengan koordinasi berdasarkan prinsip-prinsip manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Arsyam (2020) Menjelaskan bahwa ada 4 unsur yang terdapat dalam manajemen dan tidak boleh ditinggalkan yaitu:

- 1) Pekerjaan atau tugasnya harus jelas :Mengatur/mengelola
- 2) Sasarannya atau obyek harus jelas (fisik non fisik)
- 3) Prosesnya : dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis
- 4) Targetnya : mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut(Friska Agnanda et al., 2012), bahwa terdapat tugas manajemen, khususnya yang berikut ini:

1) Perencanaan

Bagaimana kita memutuskan apa yang akan kita lakukan pada awalnya. sehingga terdapat gambaran besar apa yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan.

2) Pengorganisasian

Pengelompokkan kegiatan yang harus dikerjakan, bagian yang harus ditempati oleh seseorang serta pembagian wewenang dan tanggung jawab bagi setiap orang.

3) Pengarahan

Adalah ketika rencana telah dieksekusi maka dilakukan pendampingan, pemberian saran, pemberian instruksi kepada para eksekutor untuk melaksanakan tugas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

4) Pengawasan

Melakukan penilaian pada akhir aktualisasi, melakukan pemeriksaan terhadap hal apa saja yang telah dilakukan setelah pelaksanaan dilakukan.

2. Manajemen Keuangan

Berdasarkan penjelasan (Aryawati et al., 2023), bahwa Manajemen keuangan digambarkan secara umum sebagai segala aktivitas suatu kelompok tertentu, baik itu organisasi, lembaga ataupun perusahaan yang menjalankan fungsi manajemen dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, bagaimana memperoleh dana serta penyimpanan dana dan aset yang dimiliki agar secara efektif dan efisien mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan tertentu. Berjalannya manajemen keuangan ini berdasarkan aspek dasar manajemen yang mementingkan segala hal di dalam kendali yang dimulai dari perencanaan hingga ke tahap evaluasi sehingga hasilnya nanti dapat digunakan untuk perencanaan tujuan-tujuan baru yang akan datang.

Dari sisi manajemen keuangan, banyak hal yang bisa diperoleh berdasarkan pengalaman yang didapatkan dalam bidang pekerjaan ini. (Musthafa, 2017) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah bidang yang penuh dengan tantangan dan cukup menyenangkan, karena seseorang yang bekerja di bidang ini akan mendapatkan pengalaman dan banyak pilihan untuk memperoleh pekerjaan tambahan, termasuk posisi dalam

manajemen keuangan perusahaan, perbankan, real estat, asuransi, dan bahkan pemerintahan..

Menurut Suciati et al. (2021), Manajemen keuangan merupakan salah satu tindakan manajemen untuk dapat mengerti potensial dari sebuah perusahaan dari sisi keuangan. Dalam manajemen keuangan terdapat manajemen keuangan pribadi yang dikelola secara personal, manajemen keuangan keluarga yang mencangkun kebutuhan dalam satu keluarga, dan manajemen keuangan perusahaan yang memiliki laporan yang lebih kompleks. Manajemen keuangan sendiri sangat diperlukan bagi setiap personal maupun suatu usaha yang terorganisir untuk dapat menilai kondisi keuangan di masa kini maupun di masa depan.

(Suciati et al., 2021) Menjelaskan bahwa, secara umum terdapat tujuan manajemen keuangan yaitu:

- 1) untuk mencapai suatu target keuangan tertentu di masa depan
- 2) Kemudian melindungi aset dan meningkatkan kondisi keuangan satu perusahaan
- 3) Selanjutnya mengatur keluar masuknya arus kas (kekayaan dalam bentuk uang)
- 4) Juga melakukan manajemen risiko yang terdapat pada aliran dana terutama dalam mengelola investasi yang masuk ke dalam perusahaan maupun jual beli surat berharga dari perusahaan lain.

Salah satu yang terpenting dalam manajemen keuangan adalah proses pembukuan yang terorganisir, konsisten, kronologis, dan metodis yang mencakup pendokumentasian, pelaporan, dan analisis situasi bisnis (evaluasi).

3. Investasi

Berdasarkan oleh penjelasan (Musthafa, 2017) bahwa investasi merupakan penanaman pada aset dengan tujuan menghasilkan uang di kemudian hari. Potensi investasi yang tersedia bagi investor adalah dalam sektor riil dan juga dapat dengan membeli surat-surat berharga. Adapun pada umumnya *return* dari investasi dihitung pertahun dengan menggunakan angka persentase. dalam investasi dalam sektor riil diperhitungkan

pendapatan bersih pertahun. Jika dalam investasi pasar modal, umumnya keuntungan pertahun akan ditawarkan berdasarkan laporan keuangan yang disediakan oleh broker ataupun bursa efek. Akan tetapi semakin besar *return* yang ditawarkan, maka akan semakin besar pula risiko yang harus diambil.

Menurut Lyndon Saputra (2013) bahwa banyak yang dapat kita beli sebagai objek investasi, diantaranya adalah bisnis/real estate, emas, perak, Berlian, koleksi, saham, reksadana, kas, deposito, pasar uang, obligasi, dan masih banyak lagi. Banyak yang menentukan kita untuk dapat mengambil jenis investasi yang bisa kita beli, seperti demografi dan profil risiko. Khususnya pada profil risiko, digunakan untuk menentukan jenis investasi seperti kas, deposito, ataupun reksadana.

Dalam investasi di pasar modal, perusahaan akan menawarkan *return* rata-rata pertahun dengan profil risiko yang ada. Untuk profil risiko yang tinggi dapat dieksekusi oleh orang yang memiliki pengalaman ataupun pengetahuan lebih dalam hal investasi pasar modal. Namun untuk orang yang baru ingin memulai investasi di pasar modal, dapat membeli saham, obligasi, ataupun reksadana yang memiliki profil risiko rendah, pada umumnya memiliki *return* dibawah ataupun sedikit diatas 5% pertahun. Khusus untuk pasar modal saham, keuntungan yang didapatkan tidak hanya dari *capital gain*, namun juga dari deviden yang diberikan pada waktu yang umumnya sebelum mengumumkan laporan keuangan. Seperti yang dijelaskan oleh (Nishat & Irfan, 2004) bahwa terdapat deviden tunai/cash dividend sebagai bayaran per lembar saham untuk para investor saham. Perusahaan dapat keuntungan dengan mendapatkan modal dari para investor sehingga mereka bisa menjalankan usaha dengan baik, dan untuk investor bisa mendapatkan keuntungan dari *return* yang diberikan oleh perusahaan.

Menurut Setia Mulyawan (2015), terdapat teknik manajemen keuangan, yaitu. Yang pertama ialah menyusun daftar pendapatan seperti mencatat pendapatan rutin yang telah didapatkan di setiap bulan untuk dapat melakukan evaluasi agar perusahaan dapat berkembang secara

konsisten. memisahkan pendapatan yang pasti dengan yang tidak, agar perusahaan tidak mengambil keputusan berdasarkan variabel yang belum tentu didapatkan di bulan berikutnya. Selanjutnya adalah menyusun daftar pengeluaran dengan melakukan membuat laporan keuangan secara periodik, biasanya setiap satu bulan, per tiga bulan, per tengah tahun, dan pertahun.

4. Minat Investasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengkarakterisasikan minat sebagai kecenderungan kuat terhadap suatu keinginan atau gairah. Minat sering diartikan sebagai perhatian yang meliputi komponen emosional dan menimbulkan dorongan atau keinginan seseorang terhadap suatu hal. Stiggins (1994) Salah satu aspek dimensi afektif yang sangat memengaruhi kehidupan seseorang adalah definisi minat. Beberapa hal yang termasuk dalam dimensi emotif ini, seperti:

- 1) Terdapat hubungan mengenai perasaan terhadap obyek berbeda
- 2) Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral
- 3) Berbagai macam perasaan memiliki intensitas berbeda dari lemah, sedang, hingga kuat.

Kecenderungan subjek untuk merasa tertarik dan puas pada bidang atau objek tertentu dikenal sebagai minat (Albab & Zuhri, 2019). Diasumsikan bahwa minat bertindak sebagai mediator antara sejumlah aspek yang berpengaruh; ia menunjukkan tekad seseorang dan jumlah kerja yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan (Japar & Darmawan, 2019). *Theory Of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap individu memengaruhi niat seseorang terhadap niat yang ingin dilakukannya.

Dalam standar akuntansi keuangan per 1 Oktober 2004, menurut PSAK Nomor 13 “Investasi adalah sumber daya yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kekayaannya (penambahan kekayaan) dengan mendistribusikan hasil investasi (bunga, royalti, dividen, dan sewa), untuk menaikkan nilai investasi, atau untuk memperoleh

keuntungan tambahan bagi perusahaan yang berinvestasi, termasuk keuntungan hubungan dagang. Persediaan dan aset tetap adalah contoh investasi”. (Musthafa, 2017) menjelaskan bahwa Penggunaan modal untuk menghasilkan laba dalam bentuk uang dikenal sebagai investasi. Hal ini dapat dilakukan melalui cara-cara usaha yang lebih berisiko atau melalui tindakan yang menghasilkan pendapatan.

Dari beberapa pengertian pengetahuan mengenai minat investasi di atas, dapat dikatakan bahwa minat investasi merupakan suatu sentimen yang memiliki kecenderungan dan keinginan kuat untuk melakukan kegiatan investasi guna menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Ketika waktu konsumsi investasi memaksimalkan utilitas yang diproyeksikan, maka keputusan investasi dianggap efisien. Keinginan tertentu untuk berperilaku adalah yang mendorong dorongan untuk bertindak (Setia Mulyawan, 2015). Cara pandang lain adalah bahwa seseorang yang berminat berinvestasi kemungkinan besar akan melakukan hal-hal yang dapat membantunya mencapai tujuannya, misalnya mengikuti pelatihan dan seminar terkait investasi, mengevaluasi tawaran investasi secara cermat, dan akhirnya memutuskan untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Menurut Hanifah & Pantas (2022), beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi antara lain:

- 1) Ketertarikan, yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang
- 2) Keinginan, yang ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki
- 3) Keyakinan, yang ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

Tingkat keuntungan yang diproyeksikan, tingkat risiko, dan hubungan antara keduanya membentuk dasar bagi keputusan investasi (Sari, 2021). Berikut ini adalah uraian masing-masing landasan untuk keputusan investasi. Di antaranya::

- 1) Return, yang merupakan alasan utama seseorang dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Besarnya keuntungan

yang diperoleh dari investasi juga dikenal sebagai return dalam bidang manajemen investasi. Tuntutan investor terhadap tingkat pengembalian tertentu atas modal mereka merupakan hal yang wajar.

- 2) Memiliki Risiko yang minimum, Jadi, tampaknya masuk akal jika investor ingin mendapatkan hasil maksimal dari investasi mereka. Akan tetapi investor juga tidak boleh melewatkan suatu perhitungan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dalam melakukan investasi tersebut. Umumnya pada tingkat *return* yang cukup tinggi, juga memiliki tingkat risiko yang besar.

5. Pengetahuan Investasi

“Memahami berbagai aspek investasi, dimulai dengan dasar-dasar penilaian risiko, tingkat pengembalian, dan penilaian investasi, dikenal sebagai pengetahuan investasi (Nofsinger, 2014).” Mencari atau memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi sering disebut sebagai pengembalian yang akan diperoleh di masa mendatang merupakan tujuan dari aktivitas investasi yang dilakukan investor. Hal ini dikarenakan keinginan seseorang untuk berpartisipasi di pasar modal akan tumbuh seiring dengan meningkatnya pemahaman mereka tentang investasi, baik melalui pendidikan maupun koneksi ke pasar modal. (Maulida, 2020).

Untuk membuat keputusan investasi yang tepat, seseorang harus menyadari risiko, manfaat, dan berbagai jenis produk investasi. Informasi mendasar yang dibutuhkan responden untuk melakukan investasi. Memahami keadaan investasi dan memiliki pemahaman mendasar tentang investasi adalah metrik variabel yang digunakan untuk menilai pengetahuan investasi (Aryawati et al., 2023). Pengetahuan yang cukup sangat penting. Misalnya, jika menyangkut instrumen investasi, hal terpenting yang harus dipahami adalah cara mengevaluasi kinerja perusahaan selama beberapa tahun terakhir. Pengetahuan yang cukup diperlukan; misalnya, jika menyangkut instrumen investasi, hal terpenting yang harus dipahami adalah cara mengevaluasi kinerja perusahaan selama beberapa tahun terakhir. (Maulida, 2020) menyampaikan dalam karyanya, bahwa untuk mencegah

kerugian saat berinvestasi di pasar saham, keahlian investasi sangat penting. Untuk memaksimalkan keuntungan, pengetahuan investasi juga penting, dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian yang dilakukan ketika melakukan investasi.

Memahami cara menggunakan sebagian aset atau uang seseorang untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang dikenal sebagai pengetahuan investasi. Data ini berasal dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan dari proyek penelitian yang telah selesai (Japar & Darmawan, 2019). Meneliti aset mana yang akan dibeli berdasarkan tujuan investasi tertentu memerlukan informasi, pengalaman, dan intuisi bisnis yang tepat saat berinvestasi di pasar modal.

6. Pengetahuan Keuangan

Memahami cara mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan aman merupakan bentuk modal unik yang dapat diperoleh sepanjang hidup disebut pengetahuan keuangan. “Pengetahuan keuangan dipahami sebagai keahlian dalam mengelola keuangan. Perilaku dan pengelolaan keuangan seseorang akan lebih cerdas dan sukses jika mereka memiliki tingkat kecerdasan finansial yang lebih tinggi” (Arifan & Dihan, 2018). Tingkat pengetahuan keuangan yang diperoleh adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi cara orang mengelola uang mereka (Ristati et al., 2022). Pengetahuan keuangan merupakan dasar pertimbangan penting saat membuat keputusan finansial. Penguasaan instrumen keuangan dan pengembangan kemampuan finansial merupakan prasyarat untuk memiliki pengetahuan finansial (Pujaastawa & Ida Bagus Gde, 2016).

Soetiono & Setiawan (2018) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa keuangan, saluran pengiriman, dan atribut produk semuanya terkait langsung dengan tingkat pengetahuan atau pemahaman (pengetahuan keuangan). Febita Meutia (2016) menjelaskan bahwa mungkin ada tantangan dalam mengelola keuangan, yang dapat terjadi pada seseorang yang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cara melakukannya. Dalam situasi ini,

kesalahan pengelolaan keuangan meliputi penggunaan kredit yang tidak tepat, investasi, dan kegagalan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang tentu saja harus didahulukan, serta kurangnya perencanaan keuangan dan masalah lainnya.

7. Kemampuan Finansial

“Kemampuan untuk memecahkan masalah atau mengelola keuangan seseorang, baik melalui uang saku atau gaji, dikenal sebagai kemampuan finansial. Hal ini mengacu pada keadaan ekonomi seseorang, yang akan memengaruhi pilihan produk dan keputusan untuk membelinya” (Heong et al., 2011). Jumlah uang yang dihasilkan setiap periode adalah kondisi ekonomi yang dipertimbangkan (Kotler, 2010). Ketika seseorang tidak memiliki cukup dana, mereka mungkin akan enggan untuk berinvestasi. Salah satunya adalah berinvestasi di saham. Uang sering kali menjadi hambatan terbesar untuk berinvestasi sebagai mahasiswa, terutama bagi mereka yang penghasilannya berasal dari kiriman uang orang tua.

Dalam pengertian lain, kemampuan dapat diartikan sebagai *kapasitas* seseorang dalam melaksanakan beberapa hal dalam suatu pekerjaan. Kemampuan bisa disebut sebagai sesuatu yang dapat dinilai berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh seseorang (Yeni et al., 2022).

Kemampuan memiliki beberapa faktor yaitu:

- 1) Kemampuan Intelektual, adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk melaksanakan beberapa aktivitas yang berhubungan dengan mental seperti berfikir, menalar dan memecahkan masalah
- 2) Kemampuan fisik, merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan beberapa hal yang membutuhkan stamina, keterampilan, kekuatan dan lain lain.

Berdasarkan undang-undang nomor 17 tahun 2024, finansial adalah sumber keuangan tambahan apa pun yang diperoleh atau dikuasai oleh wajib pajak, baik wajib pajak asing maupun wajib pajak Indonesia, yang dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan atau melakukan kegiatan

konsumsi kekayaannya dengan nama atau cara apa pun. Salah satu cara untuk memahami penghasilan adalah sebagai hasil penelusuran usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah total uang yang diterima dari upah atau penerimaan tenaga kerja selama periode waktu tertentu oleh individu atau rumah tangga. Sewa, bunga, dividen, pembayaran transfer, dan pendapatan dari pihak-pihak tertentu, termasuk pemerintah dalam bentuk tunjangan sosial dan asuransi, juga dapat menjadi sumber pendapatan.

Pendapatan bagi pelajar, bisa berasal dari uang saku atau uang jajan. Uang saku merupakan uang yang telah disediakan oleh pihak keluarga ataupun pihak lain untuk kepentingan mendesak atau bersifat sementara. Uang jajan ialah uang yang diberikan untuk keperluan pembelanjaan sewaktu-waktu (Yeni et al., 2022). Pendapatan atau penghasilan dapat menjadi 4 macam penggunaan yaitu konsumsi, sosial, tabungan, dan investasi. Jika seseorang dapat memenuhi kebutuhannya untuk konsumsi, tabungan (saving), investasi hingga keperluan lain, maka seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan finansial yang cukup. Sebagai gambaran Jumlah perbandingan pendapatan untuk keperluan adalah 60:20:10:10. Jika penghasilan diasumsikan sejumlah Rp 100.000 maka bisa dibagi Rp 60.000 untuk keperluan konsumsi, Rp 20.000 untuk simpanan dana demi kepentingan urgensi, Rp 10.000 untuk investasi dan Rp 10.000 untuk kebutuhan lain atau kebutuhan tersier, semakin besar pendapatan yang dimiliki maka porsi konsumsi dapat lebih kecil dan porsi lain dapat lebih besar. Dalam hal ini kecerdasan finansial diperlukan agar seseorang tidak terperangkap dalam dua masalah keuangan seperti pendapatan yang tidak teralokasikan dan kekurangan uang.

Kompetensi finansial, yang mencirikan situasi ekonomi di mana keadaan seseorang dapat memengaruhi keputusan mereka untuk memperoleh atau memanfaatkan barang tertentu, dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangani masalah atau mengelola uang, baik dari gaji atau uang saku (Azizah, 2015).

8. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dapat dilihat dari Kemampuan individu untuk merencanakan, menganggarkan, memantau, mengendalikan, menemukan, dan memelihara dana keuangan harian secara efektif (Yundari, 2021). Masalah sikap finansial adalah hal yang mendorong perilaku pengelolaan keuangan. Keadaan pikiran, visi, dan penilaian keuangan dianggap sebagai bagian dari pemahaman sikap finansial.

Financial Mangement Behavior berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu dalam hal pengelolaan keuangannya (Yundari, 2021). Tanggung jawab keuangan adalah proses penanganan dana dan aset lainnya dengan cara yang dianggap bermanfaat. Manajemen keuangan mengikuti proses penganggaran. Menurut Ida dan Dinta (2010) dalam pernyataannya, “Tujuan penganggaran adalah untuk memastikan bahwa orang dapat menggunakan uang mereka dengan cara keuangan yang sama untuk mengelola tanggung jawab keuangan mereka tepat waktu.”

Ida dan Dwinta (2010), menjelaskan bahwa tanggung jawab finansial seseorang untuk mengelola uangnya merupakan faktor dalam manajemen keuangan. Membuat penyisihan aset keuangan, mengawasi pengeluaran, membuat anggaran, melunasi utang, memulai rencana tabungan, dan meminjam uang untuk memperoleh aset yang berpotensi berharga adalah enam fase yang meliputi manajemen aset dalam industri keuangan.

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, perilaku keuangan adalah tanggung jawab seorang individu untuk mengelola perencanaan keuangan harian, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan uang.

9. Dimensi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan pada dasarnya adalah untuk melihat dampak dari keinginan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Menurut Dew dan Xiao dalam penelitian Mankiw & Gregory (2003), perilaku manajemen

keuangan seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, dan manajemen kredit.

1) Konsumsi

Berdasarkan pendapat Mankiw & Gregory (2003), Pengeluaran rumah tangga untuk berbagai produk dan layanan disebut konsumsi. Cara seseorang terlibat dalam aktivitas konsumsi, seperti produk apa yang dibelinya dan mengapa, dapat memberikan informasi tentang perilaku keuangannya.

2) Arus kas

Salah satu ukuran penting kesehatan keuangan adalah arus kas, yang menguji kapasitas seseorang untuk memenuhi semua tanggung jawabnya. Menurut Hilgert et al. (2003), Pembayaran tagihan tepat waktu, pembuatan dokumentasi atau bukti pembayaran, dan pembuatan anggaran keuangan serta rencana masa depan, semuanya merupakan indikator pengelolaan arus kas.

3) Tabungan dan investasi

Sebagian pendapatan individu yang tidak dibelanjakan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai tabungan atau deposito (Case, 2007). Intinya, ada biaya tak terduga yang perlu dibayar karena kita tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Mengalokasikan atau menginvestasikan modal saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang dikenal sebagai investasi (Henry Guntur Tarigan, 2009).

4) Manajemen Kredit

Kapasitas seseorang untuk menggunakan utangnya untuk meningkatkan kesejahteraan atau mencegah kebangkrutan dikenal sebagai manajemen kredit atau utang. (Peter Garlans Sina, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Adapun Hasil studi dalam pustaka yang telah didapatkan oleh peneliti, ditunjukkan pada tabel 2.1 dan diambil dari sejumlah penelitian sebelumnya yang sejenis untuk tujuan referensi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama (dan Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asrifah Yeni, Titi Rapini, Riawan (2022).	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemampuan Finansial, Lingkungan Keluarga terhadap Minat Investasi Mahasiswa	- Pengetahuan Investasi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Investasi - Kemampuan Finansial Tidak Berpengaruh terhadap Minat Investasi - Lingkungan Keluarga Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Investasi - Semua Variabel Berpengaruh Signifikan Secara Simultan terhadap Minat Investasi
2	Widad Yusrotul. (2020)	Pengaruh Edukasi Investasi dan Kemampuan Finansial Terhadap Jumlah	- Edukasi Investasi dan Kemampuan Finansial Berpengaruh

		Investor di Galeri Investasi BEI FEB Unisma	Terhadap Jumlah Investor - Edukasi Investasi Secara Parsial Berpengaruh terhadap Jumlah Investor - Kemampuan Financial Secara Parsial Berpengaruh
3	Baruni Fiegi, Priyastiwi. (2023)	 Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemudahan Teknologi, dan Kemampuan Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Millennial Di Pasar Modal	- Pengetahuan Investasi Tidak Berpengaruh terhadap Minat Investasi - Kemudahan Teknologi Berpengaruh terhadap Minat Investasi - Kemampuan Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Investasi - Semua Variabel Secara Simultan Berpengaruh terhadap Minat Investasi
4	Ritonga Mulkan (2021).	The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Consumptive Behavior	- Financial Literacy has a Positive Significant Effect on Investment Investor

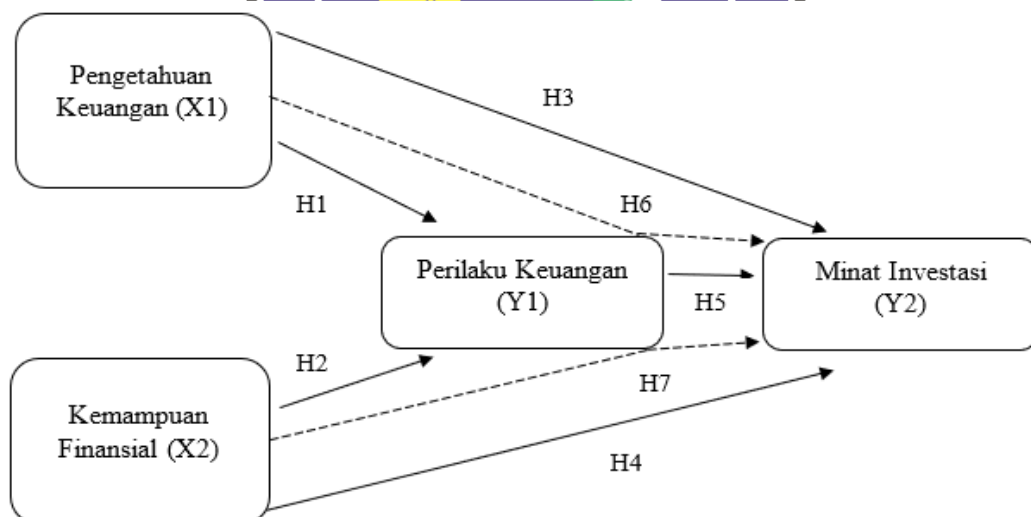
		on Student Interests in Management Department, Faculty of Economics and Business, Labuhanbatu University in Using Financial Institution Products and Services	- Financial Inclusion has a Positive Significant Effect on Investment Inveterst - Consumtive Behavior has a Positive Significant Effect on Investment Inveterst
5	Lestari Alvi (2022).	The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation	- Financial Literacy has a Positive Significant Effect on Investment Inveterst - Financial Inclusion has a Positive Significant Effect on Investment Inveterst - Lifestyle Positive has a Significant Effect on Investment Inveterst
6.	Fitriadi Muhammad (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pendapatan dan Technology Accptance Model (TAM) Terhadap Minat Investasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Korea Selatan	- Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh terhadap Minat Investasi - Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Investasi

			- Pendapatan Tidak Berpengaruh terhadap Minat Investasi - Persepsi Manfaat Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Investasi - Persepsi Kemudahan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Investasi
7	Magfiroh Innani (2021)	 Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi dengan Gender sebagai Moderasi (Studi Pada Keluarga di Kota Malang)	Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Minat Investasi - Perilaku Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Investasi - Gender Tidak Memperkuat Hubungan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi - Gender Memperkuat Hubungan Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi

8	Upadana I Wayan (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	- Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Investasi - Perilaku Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Investasi
---	------------------------	---	--

C. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Pengetahuan Investasi dan Kemampuan Financial, satu variabel mediasi yaitu Perilaku Keuangan, serta satu variabel dependen yaitu Minat Investasi. Dari variabel di atas diteliti hubungan antara masing masing variabel baik dengan mediasi ataupun tidak dengan menggunakan mediasi. Hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

D. Pengembangan Hipotesis

Terdapat hipotesis dalam setiap penelitian agar penelitian tersebut berjalan sesuai arah dan tujuan yang jelas. Beberapa hipotesis pasti muncul untuk dibuktikan kebenarannya, dari situ akan ada tujuan yang jelas bagaimana suatu penelitian akan membuktikan sesuatu yang mungkin menjadi spekulasi di masyarakat dengan kondisi simpang siur kebenarannya di dalam metode ilmiah. Adapun hipotesis yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Ristati et al. (2022) menjelaskan bahwa Pengetahuan keuangan adalah dasar dari faktor yang berpengaruh secara kritis dalam pengambilan keputusan keuangan Yulianti & Silvy (2013). memberikan penjelasan Segala hal yang berkaitan dengan keuangan yang ditemui atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai pengetahuan keuangan. Memahami keuangan dapat membantu orang mengelola situasi keuangan mereka dengan membimbing mereka dalam menggunakan konsep manajemen keuangan. Perspektif keuangan yang rumit yang terbentuk dengan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi nantinya dapat memotivasi orang untuk mengambil peran aktif dalam menilai situasi keuangan mereka.

Literasi keuangan, yang juga dikenal sebagai pendidikan keuangan, dan pengetahuan keuangan saling terkait erat. Seni membuat keputusan sendiri, Berbagai kemampuan, alat, dan pengetahuan latar belakang diperlukan untuk menganalisis data dan mencapai penilaian berdasarkan risiko dan konsekuensi finansial. Hal ini dikenal sebagai literasi finansial (Andrew & Nanik, 2014). Menurut berbagai penilaian yang tersedia, orang akan didorong untuk mengadopsi pola pikir keuangan yang sehat yang dibentuk oleh keyakinan yang berasal dari keahlian mereka. Mahasiswa Fakultas

Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo terbukti memiliki pengetahuan yang baik, sehingga dapat dijadikan objek penelitian untuk pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang memiliki variabel yang bersinggungan atau bahkan serupa. Beberapa penelitian sebelumnya telah mendapatkan hasil yang sama dan akan diuji kembali dalam penelitian ini. Dalam penelitian Ubaidillah (2019) dan (Syuliswati, 2020) bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan individu. Dari beberapa teori di atas dapat ditarik hipotesis:

H₁: *Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.*

2. Pengaruh Kemampuan Finansial Terhadap Perilaku Keuangan

Kemampuan finansial merupakan suatu hal yang menjadi pokok dalam mengambil keputusan keuangan. (Azizah, 2015) menggambarkan bagaimana kecakapan finansial, yang mencirikan situasi ekonomi di mana keadaan seseorang akan memengaruhi pilihan, keputusan, atau penggunaan barang-barang tertentu, adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau mengelola uang, baik dari gaji maupun uang saku. Lebih jauh, dalam penelitian (Gunderson et al., 2011), menyebutkan bahwa kemampuan keuangan dapat mencakup pengelolaan lembaga pemberi pinjaman, analisis rasio pasar dan laporan keuangan, analisis peminjaman, keputusan struktur modal, penganggaran modal, intuisi risiko bisnis dan keuangan. Dalam beberapa situasi terdapat keadaan ekonomi yang dialami oleh seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pemilihan produk serta keputusan pada pembelian pada produk tertentu. Keadaan ekonomi yang dimaksudkan adalah total pendapatan yang dihasilkan dalam periode tertentu. Dengan memanfaatkan kemampuan keuangan, maka akan terjadi perilaku yang dinamis terhadap situasi-kondisi dan inisiatif untuk mengambil keputusan keuangan.

Salah satu elemen yang secara signifikan memengaruhi bagaimana seseorang membuat keputusan tentang masalah keuangannya adalah kemampuan keuangannya. Menurut (Sumarwan, 2011), Seseorang akan

melakukan apa pun untuk mempertahankan gaya hidup yang tidak sesuai dengan situasi keuangannya. Pilihan seseorang mengenai bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uang tercermin dalam pola konsumsi mereka. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa orang dengan kemampuan finansial yang tinggi lebih mungkin membuat keputusan finansial yang bijaksana dan menunjukkan perilaku finansial yang diinginkan dalam pengaturan kebijakan dibandingkan mereka yang memiliki kemampuan finansial yang rendah.

Dalam kemampuan finansial terdapat kecerdasan finansial yang bisa didapat dari pendidikan di sekolah ataupun di institusi tertentu yang bisa menjadi bekal untuk melakukan aktivitas keuangan. (D. A. Sari, 2015) Menyebutkan dalam penelitiannya bahwa penerapan kecerdasan finansial dalam jangka panjang akan memengaruhi siswa yang menunjukkan perilaku keuangan yang bijaksana, sehingga mereka mampu melakukan pembelian yang masuk akal dan tepat, serta terhindar dari godaan tawaran produk yang cenderung menyasar generasi muda sebagai ceruk pemasaran. Perilaku tersebut akan berjalan secara dinamis sehingga dapat mengarahkan kondisi keuangan seorang individu kearah yang stabil. Dari beberapa teori di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Kemampuan finansial berpengaruh terhadap perilaku keuangan.*

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Minat Investasi

Pengetahuan keuangan dipahami sebagai keahlian dalam mengelola keuangan. Perilaku dan pengelolaan keuangan seseorang akan lebih cerdas dan sukses jika mereka memiliki tingkat kecerdasan finansial yang lebih tinggi (Arifan & Dihan, 2018). Tingkat pengetahuan keuangan yang diperoleh adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi cara orang mengelola uang mereka (Ristati et al., 2022). Pengetahuan keuangan merupakan dasar pertimbangan penting saat membuat keputusan finansial. Penguasaan instrumen keuangan dan pengembangan kemampuan finansial

merupakan prasyarat untuk memiliki pengetahuan finansial (Pujaastawa & Ida Bagus Gde, 2016).

Penelitian Lestari Alvi (2022) dengan hasil penelitian pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sesuai dengan penelitian Magfiroh Innani (2021) dengan hasil Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Minat Investasi. Dari beberapa teori di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap minat investasi.*

4. Pengaruh Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi

Kemampuan untuk memecahkan masalah atau mengelola keuangan seseorang, baik melalui uang saku atau gaji, dikenal sebagai kemampuan finansial. Hal ini mengacu pada keadaan ekonomi seseorang, yang akan memengaruhi pilihan produk dan keputusan untuk membelinya (Heong et al., 2011). Jumlah uang yang dihasilkan setiap periode adalah kondisi ekonomi yang dipertimbangkan (Kotler, 2010). Ketika seseorang tidak memiliki cukup dana, mereka mungkin akan enggan untuk berinvestasi. Salah satunya adalah berinvestasi di saham. Uang sering kali menjadi hambatan terbesar untuk berinvestasi sebagai mahasiswa, terutama bagi mereka yang penghasilannya berasal dari kiriman uang orang tua.

Dalam pengertian lain, kemampuan dapat diartikan sebagai *kapasitas* seseorang dalam melaksanakan beberapa hal dalam suatu pekerjaan. Kemampuan bisa disebut sebagai sesuatu yang dapat dinilai berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh seseorang (Yeni et al., 2022). Penelitian Widad Yusrotul (2020) dengan hasil Kemampuan Finansial Secara Parsial Berpengaruh terhadap minat investasi. Sejalan dengan penelitian Baruni Fiegi, Priyastiwi (2023) dengan hasil Kemampuan Keuangan Berpengaruh Terhadap Minat Investasi. Dari beberapa teori di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Kemampuan finansial berpengaruh terhadap minat investasi.*

5. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi

Perilaku keuangan dapat dilihat dalam setiap individu dalam mengelola keuangan. Menurut (Prawirasasra & Dialysa, 2015) Aktivitas yang

menghasilkan tanggung jawab berdasarkan tujuan perencanaan merupakan indikator perilaku keuangan yang baik. Perilaku konsumen yang tinggi maupun rendah merupakan indikator manajemen keuangan yang baik. Dalam perilaku keuangan ini berdasar pada manajemen yang berupa *Planing, Organizing, Leading* dan *Controlling* dalam keuangan pada diri individu, sehingga berdampak dalam keuangan yang kemungkinan besar akan stabil sesuai porsinya.

Setiap orang mengelola keuangannya dengan cara berbeda; ada yang mengelola dengan cara menabung lebih banyak daripada pengeluaran, sedangkan yang lain melakukan sebaliknya. Menurut (Prawirasasra & Dialysa, 2015), Keputusan investasi dipengaruhi oleh perilaku finansial. Menurut penelitiannya, susunan psikologis seseorang memengaruhi pilihan yang diambilnya terkait investasinya.

Dalam riset Darmawan, Kurnia, et al. (2019) dan (Baiq Fitriarianti, 2018) menyebutkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Akan tetapi pada penelitian (Rachmalia, 2020) menegaskan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh perilaku keuangan. Dari beberapa teori di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

H₅: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi.

6. Perilaku Keuangan Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Minat Investasi

Pengetahuan keuangan adalah Salah satu hal terpenting yang perlu dimiliki investor sebelum terjun dalam aktivitas investasi adalah pengetahuan finansial, yang mencakup pengetahuan tentang jenis investasi, imbal hasil, dan risiko yang harus diperhatikan sebelum memulai investasi. Untuk mencegah penerapan yang menyimpang, seperti budaya menjiplak, calon investor harus memiliki pengetahuan tentang investasi. ataupun hanya sekedar mengikuti tren yang tidak terbukti bagaimana hasil yang telah diperoleh (Prawirasasra & Dialysa, 2015). Diperlukan keahlian, profesionalitas dan pemahaman yang cukup serta naluri berbisnis yang

dapat digunakan untuk menganalisis saham-saham mana yang seharusnya dibeli untuk berinvestasi.

Banyaknya ilmu yang didapatkan dan dipahami oleh calon investor dapat membuatnya semakin yakin dalam memulai investasi. Sebaliknya. Jika pemahaman dan pengetahuan tentang investasi tidak terlalu banyak maka akan membuat seseorang semakin ragu untuk memiliki minat dan memulai investasi. Banyak masyarakat, terutama mahasiswa, ingin melakukan investasi sebagai tabungan untuk masa depan. Namun, kebanyakan orang tidak tertarik untuk melakukan investasi, dikarenakan tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukannya (Prawirasasra & Dialysa, 2015). Bagi calon investor yang akan turun langsung ke pasar modal, kita harus benar-benar mengetahui dan memahami dasar-dasar untuk berinvestasi karena belum diketahuinya risiko yang akan dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

Ada beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam variabel pengetahuan keuangan terutama pada pengaruh minat investasi. Beberapa penelitian tersebut telah mendapatkan hasil yang beragam dan telah dirangkum dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan penelitian Putri & Yuyun (2020) dan (Oktary et al., 2021) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Namun Hasil Penelitian (Darmawan, Akhmad, et al., 2019) Menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh pada minat investasi. Dari beberapa teori di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:
H₆: Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

7. Perilaku Keuangan Memediasi Pengaruh Kemampuan Finansial Terhadap Minat Investasi

Dalam berinvestasi, kemampuan finansial adalah hal yang sangat penting yang menjadi pertimbangan seseorang melakukan investasi karena ketika seseorang memiliki kecukupan dalam hal finansial dan kebutuhan primer mereka tercukupi, maka seseorang akan memikirkan kebutuhan sekunder maupun tersier, termasuk didalamnya adalah kebutuhan seseorang dalam

investasi. Lebih dari itu, kemampuan dalam hal finansial juga tentang bagaimana kita mengelola keuangan kita. Menurut (Yeni et al., 2022) Kemampuan mengelola uang, baik yang berasal dari uang saku maupun uang pekerjaan, merupakan aspek lain dari kemampuan finansial.

Meskipun dengan kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini serta Meskipun minat dari para mahasiswa sangat tinggi, terutama saat mereka baru memulai perkuliahan, banyak di antara mereka yang menyerah dalam menggunakan ilmu yang didapat di bangku kuliah untuk praktik di dunia nyata (Yeni et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh sejumlah penyebab, termasuk kurangnya dana yang tersedia untuk investasi, kurangnya waktu untuk mengeksekusi dan mengawasi transaksi, dan kurangnya edukasi investasi.

Banyak penelitian yang dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan finansial yang pernah dilakukan oleh (Daud, 2018) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan finansial terhadap minat investasi reksadana syariah. (Hasanah & Enggariyanto, 2018) mengklaim bahwa jumlah investor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan finansial di galeri investasi syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari teori di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₇: *Kemampuan finansial berpengaruh terhadap minat investasi.*